

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, data numerik memegang peran penting karena dapat merepresentasikan dan menjelaskan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti (Scharrer & Ramasubramanian, 2021).

Penelitian ini memiliki sifat kuantitatif deskriptif. Neuman (2014) mengatakan bahwa penelitian dengan sifat deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran rinci tentang suatu situasi, konteks sosial, dan interaksi antar variabel. Penelitian deskriptif ini memiliki tujuan utama untuk menyampaikan informasi dengan memadukan kata dan angka, guna membentuk gambaran, atau ringkasan dari berbagai aspek yang diteliti. Sementara itu, Scharrer & Ramasubramanian (2021) memberikan penjelasan bahwa penelitian deskriptif dapat memberikan deskripsi terperinci dan pengamatan yang terstruktur tentunya berkaitan dengan peristiwa sosial, kelompok, praktik, situasi, kepercayaan, serta perilaku, contohnya adalah analisis isi pada sebuah konten media.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan analisis isi. Metode penelitian adalah langkah atau prosedur ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Metode ini mencakup teknik atau pendekatan ilmiah yang diterapkan untuk memperoleh informasi tentang suatu objek, dengan tujuan menjawab permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini

Menurut Neuman (2014), analisis isi merupakan sebuah metode yang digunakan untuk menilai makna atau pesan yang terkandung dalam simbol-simbol, baik dalam dokumen tertulis maupun berbagai bentuk media komunikasi lainnya seperti foto, film, caption, lirik lagu, atau iklan. Proses analisis ini mencakup langkah-langkah serta pengelompokan materi secara sistematis untuk mencatat

berbagai unsur yang ada di dalamnya. Setelah itu, peneliti menghitung frekuensi kemunculan kata-kata atau tema tertentu, yang kemudian biasanya disajikan dalam bentuk grafik atau diagram.

Unit analisis isi yang digunakan adalah unggahan foto dan teks atau caption seorang politikus Bobby Nasution yang ada pada akun Instagram pribadinya yaitu @bobbynasution dimana analisis dalam strategi *Impression Management* digunakan untuk mendeskripsikan konten yang diunggah oleh beliau dari unggahan pertama yaitu ketika Bobby Nasution mendaftarkan dirinya ke KPU sebagai Calon Gubernur Sumatera Utara pada tanggal 28 Agustus 2024 hingga masa kampanye dimulai pada tanggal 24 September 2024.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Neuman (2014) populasi merupakan gagasan secara abstrak yang diambil peneliti dari sekelompok besar dari mana peneliti mengambil sampel dan hasil dari sampel tersebut digeneralisasikan. Sedangkan, sampel diartikan sebagai suatu kasus kecil yang dipilih peneliti dari kumpulan besar dan digeneralisasikan ke populasi.

Dalam penelitian ini, populasi yang akan digunakan adalah konten dari Instagram @bobbynasution yang berupa unggahan foto atau video beserta teks pada caption. Sedangkan, sampel diambil dari unggahan tersebut sebanyak 68 unggahan, mulai dari unggahan pertamanya pada tanggal 28 Agustus 2024 sampai dengan unggahan masa kampanye dimulai pada tanggal 24 September 2024.

Sebanyak 68 ($n=68$) unggahan dianalisis dan di-coding dengan menggunakan konsep strategi *Impression Management* Jones dan Pittman (1982) yaitu, *Ingratiation*, *Intimidation*, *Self - Promotion*, *Exemplification*, dan *Supplication*.

3.4 Operasionalisasi Variabel/Konsep

Penelitian ini fokus untuk meneliti konten yang diunggah dalam Instagram Pribadinya Bobby Nasution. Untuk dapat menjawab pertanyaan mengenai apa strategi *Impression Management* yang paling ditonjolkan dan digunakan oleh

Bobby Nasution. Tabel di bawah ini merupakan tabel konsep strategi *Impression Management* Jones dan Pittman (1982).

The Eight Laws of Personal Branding			
No	Dimensi	Deskripsi	Contoh
1	<i>Ingratiation</i>	Ingratiation merupakan perilaku yang sering digunakan oleh individu untuk menciptakan kesan yang lebih baik atau disukai di mata orang lain. Kesan baik tersebut dapat berupa memberi pujian satu sama lain, menyatakan simpati terhadap orang lain, menyatakan yang bersifat humor, mengucapkan terimakasih atau salam, memberikan motivasi atau inspirasi yang positif.	Contoh dari ingratiation adalah memberikan pujian kepada orang lain yang dikenal maupun tidak dikenal, memberikan motivasi, bersikap ramah, sopan dan saling menghargai terhadap sesama individu.
2	<i>Intimidation</i>	Intimidation merupakan perilaku individu yang berlawanan dengan ingratiation karena perilaku ini memiliki sifat ingin terlihat ditakuti atau disegani oleh orang lain. Perilaku ini tidak peduli dengan rasa ingin disukai oleh orang lain, namun menimbulkan rasa hormat atau ketakutan dari orang lain terhadap kita.	Perilaku seperti ekspresi wajah yang mengintimidasi dengan serius, menyatakan amarah, berbicara dengan intonasi tinggi dan nada suara yang keras (membentak).
3	<i>Self-Promotion</i>	Self Promotion dalam konteks Impression Management merupakan perilaku dimana ingin mempromosikan diri mereka sendiri secara aktif. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan kesan yang positif dan kompeten dari orang lain atau publik.	Contoh dari perilaku ini adalah menceritakan prestasi yang pernah didapatkan, menceritakan kemampuan positif yang pernah dimiliki, menyatakan optimisme dan semangat dalam bekerja.
4	<i>Exemplification</i>	Exemplification adalah strategi yang dilakukan oleh individu untuk menunjukkan kesan integritas dan layak secara moral dari orang lain. Ini adalah upaya untuk membentuk pandangan publik atau orang lain bahwa diri kita memiliki sifat yang tulus, sopan, jujur dan patuh terhadap norma-norma sosial yang ada.	Contoh dari perilaku strategi exemplification adalah menyatakan kejujuran dan disiplin dalam bekerja, mengajak publik untuk saling membantu dan berbuat baik kepada sesama, menunjukkan sikap dermawan dan ramah kepada orang lain.
5	<i>Supplication</i>	Strategi ini adalah perilaku individu yang menunjukkan kelemahan dan ketergantungan diri kepada orang lain untuk meraih simpati dari publik. Tujuan dari perilaku ini untuk mendapatkan bantuan dan perhatian dari orang lain.	Contoh dari perilaku ini adalah menyatakan kelemahan saat bekerja dan meminta bantuan karena tidak mampu untuk bekerja sendiri.

Gambar 3.1 Strategi Deskripsi dan contoh sebagai Pedoman Pengisian Lembar Kerja Coding

Sumber: Olahan Peneliti (2025)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan metode analisis isi dengan pendekatan *coding unit* serta teknik *convenience sampling*. Analisis isi terhadap pesan media biasanya melibatkan proses *coding* untuk menghasilkan arti yang penting dan dampak dari pesan yang disampaikan (Macnamara, 2018). Sementara itu, *convenience sampling* didefinisikan sebagai teknik pengambilan sampel berdasarkan kemudahan akses, ketersediaan, dan kenyamanan dalam menjangkau subjek penelitian (Neuman, 2014).

Pengumpulan data diambil dari akun resmi Instagram Bobby Nasution dengan username @bobbynasution sebanyak 68 unggahan. Ketersediaan sampel tersebut menarik minat peneliti untuk menganalisa lebih dalam mengenai Strategi *Impression Management* seorang politikus di media sosial. Peneliti mengambil kesimpulan untuk menggunakan Instagram @bobbynasution sebagai data dalam penelitian ini, terhitung sejak tanggal 28 Agustus 2024 - 24 September 2024.

3.6 Teknik Pengukuran Data (uji validitas dan reliabilitas)

Pengukuran data dalam penelitian ini menggunakan teknik *intercoder reliability*, yaitu dengan melibatkan dua coder untuk menilai hal yang sama secara identik, kemudian membandingkan hasil pengukuran mereka guna menguji konsistensinya (Neuman, 2014). Dalam analisis isi ini, kebutuhan realibilitas antara kedua coder sangat penting untuk memastikan hasil pasti yang diperoleh.

Penelitian ini menggunakan rumus Holsti sebagai teknik untuk mengukur data. Menurut Holsti dalam Neuman (2014), analisis isi tidak bertujuan untuk memastikan kebenaran suatu pernyataan maupun menafsirkan makna dari konten, melainkan berfungsi sebagai alat pelengkap yang tidak menggantikan penilaian subjektif terhadap dokumen. Selain itu, Holsti dalam Binsar (2022) juga mengemukakan sebuah rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas data yang telah melalui proses *coding*, yaitu rumus Holsti berikut ini.

$$Pao = \frac{2A}{N1 + N2}$$

Rumus di atas mendefinisikan reabilitas antara coder. A merupakan total kesepakatan yang diambil dari kedua coder, sementara N1 dan N2 adalah nilai konten yang dinilai oleh coder. Apabila nilai Pao menyentuh angka minimal 0,7 atau 70%, maka data tersebut dianggap reliable

3.7 Teknik Analisis Data

Berdasarkan pada metode penelitian yang telah dipilih oleh peneliti, dalam penelitian ini memutuskan untuk melibatkan dua *coder* sebagai asisten peneliti untuk membantu pengukuran terkait strategi yang telah ditentukan dalam menjawab pertanyaan penelitian. Untuk mempertahankan objektivitas penelitian, peneliti telah menetapkan kriteria tertentu dalam memilih coder, yaitu *coder 1* dan *coder 2* merupakan pengguna aktif media sosial khususnya Instagram. Selain itu *Coder 1* dan *coder 2* mengetahui dan merupakan pengikut Instagram @bobbyst. Kedua *coder* tersebut selain pengguna Instagram dan cukup paham mengenai algoritma

Instagram, kedua *coder* tersebut memiliki pemahaman yang cukup atau dasar mengenai politik di Indonesia dan pengalaman di dunia digital media.

Coder 1 adalah Shaqel Ahmad yang saat ini bekerja di PT Cesmart Iot Indonesia, dalam bidang Legal dan Administrasi Operasional. Sebelumnya Shaqel ini pernah punya pengalaman dalam dunia politik, seperti mengikuti beberapa kelas politik, organisasi politik, Anggota BEM Universitas Sriwijaya. Selain itu, Shaqel juga memiliki pengalaman bergabung bersama GMNI selama kurang lebih dua tahun.

Sedangkan *coder 2* adalah, Dwiky Ario yang selalu mengikuti berita politik Indonesia. Dwiky cukup aktif di media sosial dalam hidupnya untuk mencari atau mengulik mengenai berita di Indonesia salah satunya berita politik. Selain itu, Dwiky pernah mengikuti berbagai kelas politik secara online maupun offline.

NO	FOTO/VIDEO	CAPTION	LINK	LIKE	COMMENTS	DIMENSI				
						Ingratiation	Intimidation	Self-Promotion	Exemplification	Supplication
5		Pembangunan underpass di simpang Jalan HM Yamin dilakukan untuk mengurangi kemacetan yang kerap terjadi di kawasan ini. Saat ini pengerjaan sudah mencapai 55%. Saat ini sedang dalam proses pengerjaan pembenahan badan jalan dan ditingkatkan. Inya Allah sebentar lagi akan selesai. Mohon dan dukungan masyarakat Kota Medan agar pekerjaan ini dapat selesai tepat waktu. #KolaborasiMedanBerubah #MedanBerubah #KalamKolaborasi	https://www.instagram.com/p/C5nFvNHC7nm/?source=web&copy_link_to_insta=MeRODHUNWTFZA	3,300	181				1	
6		Bukan hanya underpass yang kami bangun untuk mengurangi kemacetan di Kota Medan, pembangunan overpass di depan Stasiun Kereta Api Medan pun juga kami lakukan. Saat ini pengerjaan sudah masuk tahapan pemasangan tiang, pemasangan gawall, pemasangan rangka ACI, dan pemasangan rangka platfond. Pengerjaan sudah mencapai 65%. Inya Allah sebentar lagi akan selesai dan dapat diikmati oleh masyarakat Kota Medan. #KolaborasiMedanBerubah #MedanBerubah #KalamKolaborasi	https://www.instagram.com/p/C5nFvNHC7nm/?source=web&copy_link_to_insta=MeRODHUNWTFZA	4,485	254				1	
7		Syukuran alhamdulillah sya bisa berkolaborasi sekaligus mengikuti Tabligh Akbar yang diselenggarakan Majelis Taklim Khairumuda. Insyaallah, tabligh akbar ini memberikan keberkahan bagi kita semua. Bisa memperkukuh ikatan kekeluargaan dan memperkokoh keimanan kita. Kami juga memohon doa dan dukungan agar program-program Pemkot Medan dapat berjalan sukses, dan pemerintahan Kota Medan terus bisa berkolaborasi bersama masyarakat.	https://www.instagram.com/p/C5nFvNHC7nm/?source=web&copy_link_to_insta=MeRODHUNWTFZA	2,234	32					1

Gambar 3.2 Lembar Kerja Coding
Sumber: Olahan Peneliti (2025)